

MANAJEMEN BENCANA DI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN LUWU TIMUR

Faisal N^{1*}, Muhammadiyah², Abdi³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study aimed to determine disaster prevention, disaster mitigation, preparedness, and response to BPBD in Disaster Management in East Luwu Regency. This study used qualitative with descriptive research type. The number of informants in this study were 4 people. The data collection techniques used observation, interview and documentation. Based on the results regarding that all indicators related to disaster management had been running well, it was shown in line with what was conveyed and what was accomplished from the results of observations as well as from public statements. This was supported by the existence of various programs, activities, and socialization that were carried out well and implemented and the community was also working together with the Government in this case the East Luwu Regency Disaster Management Agency in dealing with disasters that occurred in East Luwu Regency, and support from several agencies in East Luwu Regency. But there were still some things that needed to be improved so that in the future everything could run optimally.

Keywords: disaster management, disaster management agency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencegahan bencana, mitigasi bencana, kesiapsiagaan, dan respon BPBD Dalam Penanggulangan Bencana di Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 4 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil mengenai bahwa seluruh indikator terkait manajemen bencana sudah berjalan dengan baik itu di tunjukannya dengan sejalannya apa yang disampaikan dan apa yang terlaksana dari hasil observasi begitupun dari pernyataan masyarakat. Itu juga didukung dengan adanya berbagai program, kegiatan, maupun sosialisai yang dilakukan secara baik dan terlaksa juga dengan baik dan masyarakat juga saling bekerja sama dengan Pemerintah dalam Hal ini Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Luwu Timur dalam menangani Bencana yang terjadi Kabupten Luwu timur, dan dukungan dari beberapa instansi yang ada Kabupaten di Luwu Timur. Tetapi masih ada beberapa yang harus diperbaiki agar kedepannya semua berjalan dengan secara maksimal.

Kata kunci: manajemen bencana, badan penanggulangan bencana

* faisaln@gmail.com

PENDAHULUAN

Bencana merupakan salah satu kejadian yang mengakibatkan dampak yang cukup besar bagi manusia, peristiwa alam dapat dibagi dalam 3 (tiga) bagian yaitu karena faktor alam, perbuatan manusia, dan sosial. Faktor alam antara lain gempa bumi, letusan gunung api, tanah longsor, angin topan kekeringan, kebakaran hutan dan lahan karena faktor alam, penyakit pada hama tanaman, pandemik wabah, kejadian yang luar biasa, dan kejadian antariksa atau benda angkasa. Faktor Bencana buatan manusia antara lain berupa kebakaran lahan atau hutan karena factor kesengajaan manusia, kecelakaan transportasi, limbah industri, bom nuklir, polusi udara, polusi air sungai, dan lainnya.

Serangkain kejadian bencana alam telah menimbulkan cukup banyak korban jiwa serta kerugian harta benda, dan juga kerusakan lingkungan. Resiko terhadap bencana alam bervariasi antar daerah di Indonesia, tergantung pada tingkat kerentanan lingkungan, fisik, dan sosial ekonomi masyarakat. Salah satunya yaitu kabupaten luwu timur merupakan wilayah yang rawan bencana di Indonesia, dan yang paling rawan karena di wilayah luwu timur di lalui sesar matano yang pergerakannya

cukup aktif sehingga perlu adanya langkah-langkah antisipasi guna meminimalkan resiko bencana (sulselsatu.com). Manajemen bencana merupakan proses yang dinamis, yang meliputi fungsi manajemen klasik. Diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, pengendalian serta pengawasan. Proses ini melibatkan berbagai macam organisasi yang bekerja sama dalam melakukan proses pencegahan, proses mitigasi, proses kesiapsiagaan, proses tanggap darurat, yang proses pemulihan atau rekonstruksi dan rehabilitasi pasca bencana menurut Istiqomah (2019).

Manajemen Bencana menurut Carter (2008) dalam buku *Disaster Management* yang mesti diterapkan dalam hal manajemen yaitu seperti Pencegahan (*Prevention*) Mengukur dan juga memperkirakan bencana apa yang mungkin terjadi Di kabupaten Luwu Timur. Memang pada dasarnya sangat sulit untuk memprediksi dimana saja bencana akan terjadi namun kita bisa (berusaha) mencegah, *Mitigation* (mitigasi atau usaha memperkecil efek bencana) Tindakan mitigasi bisa dalam bentuk program yang spesifik. Ini di upayakan agar pada saat kejadian bencana, program ini dapat

memperkecil korban jiwa dan kerusakan, Kesiapsiagaan (*Preparedness*) standar tanggap bencana yang sebaiknya ditetapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur dan disosialisasikan kepada masyarakat, agar dapat melatih masyarakat dalam hal kesiapsiagaan menghadapi bencana yang terburuk agar nantinya tidak terjadi kepanikan dalam masyarakat. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana bisa ada tiga bagian, antara lain: Peringatan (*Warning*), Ancaman (*Threat*), dan Tindakan Pencegahan (*Precaution*), Reaksi Cepat (*Response*) biasanya dapat dilakukan sesegera mungkin pada saat terjadi bencana ataupun setelah bencana terjadi. Perbaikan (*Recovery*) Proses perbaikan setelah terjadinya bencana diutamakan untuk kebutuhan dasar masyarakat korban bencana seperti tempat tinggal, sanitasi kemudian dilanjutkan dengan perbaikan infrastruktur pendukung percepatan pemulihan berbagai sektor ekonomi daerah terdampak bencana, Pengembangan (*Development*) Dibutuhkan pengembangan simulasi bencana yang mungkin saja menghantam negara agar kita selalu siap siaga dalam menghadapi efek bencana.

Sementara itu sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 14 tahun 2014 tentang penanggulangan bencana daerah pasal 21 yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam situasi terdapat potensi terjadinya bencana meliputi: a. kesiapsiagaan, b. peringatan dini, an c. mitigasi bencana. Sementara itu, Kabupaten Luwu Timur masuk dalam zona merah terhadap bencana, itu terbukti dengan beberapa kali Kabupaten Luwu Timur terkena bencana seperti Banjir, Tanah Longsor, dan Gempa Bumi.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 mengenai Penyelenggaraan penanggulangan bencana, Dalam Peraturan Pemerintah tersebut yang dimaksud dengan, Bencana ialah kejadian atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan juga mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh suatu faktor alam dan atau faktor nonalam ataupun faktor manusia yang mengakibatkan adanya korban jiwa manusia, kerusakan alam, kerugian materi, dan dampak psikologis. Penyelenggaraan penanggulangan bencana yaitu serangkaian cara yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan

yang berisiko timbulnya suatu bencana, kegiatan pencegahan bencana, dan rehabilitasi, tanggap darurat, Pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisir atau mencegah risiko terhadap bencana, baik melalui pengurangan sebuah ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana, dan Kesiapsiagaan ialah serangkaian kegiatan atau cara yang dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya bencana baik melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan juga berdaya guna.

Sementara itu penanggulangan bencana di tingkat daerah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana alam di daerah baik itu Provinsi maupun tingkat Kabupaten atau Kota yang berpedoman pada kebijakan yang diatur oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Badan Peanggulangan bencana Bencana Daerah dibentuk berdasarkan dari Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanganan Bencana (Satkorlak) di tingkat Provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan Bencana (Satlak PB) di tingkat Kabupaten atau Kota. Berkaitan dengan peraturan yang

dijelaskan di atas baik itu peraturan tingkat pemerintah pusat maupun peraturan tingkat daerah adalah bentuk dari kesiapsiagaan pemerintah dalam menanggulangi bencana daerah.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui suatu proses yang diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi dari manajemen. Jadi, manajemen adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Atau manajemen dapat pula diartikan sebagai suatu proses, manajemen adalah sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan suatu aktivitas atau kegiatan manajemen, manajemen juga sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu Hasibuan (2004).

Penegertian manajemen menurut G.R Terry dalam buku Hasibuan (2004) Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan juga pengendalian yang dilakukan agar untuk menentukan serta mencapai suatu sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui sebuah pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

bagi setiap warga Negara dan penduduk atas barang,jasa, atau pelayanan administratif yang di sediakan oleh penyelenggara pelayanan

publik berdasarkan peraturan Pemerintah Daerah melalui inovasi dalam UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Dalam Bab XXI bertajuk Inovasi Daerah. Dari Pasal 386 hingga Pasal 390 UU 23/2014, menjelaskan bahwa dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Terdapat 3 (tiga) faktor penyebab terjadinya suatu bencana, sebagai berikut: (1) Faktor alam karena fenomena alam dan juga tanpa ada campur tangan manusia. (2) Faktor non-alam adalah bukan karena fenomena alam dan bukan akibat ulah manusia, dan (3) Faktor sosial/manusia karena murni akibat perbuatan manusia itu sendiri, misal adanya konflik horizontal, konflik vertikal, dan terorisme. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya bencana ialah karena adanya suatu interaksi antara ancaman (*hazard*) dan kerentanan (*vulnerability*). Ancaman bencana menurut Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 adalah “Suatu kejadian dan peristiwa yang bisa menimbulkan bencana”.

Candra (2014) Konsep Sistem Manajemen Bencana (*Disaster Management System*) menurut Carter dalam buku *Disaster Management : A Disaster Manager's Handbook*. dibutuhkan siklus manajemen

menghadapi bencana untuk setiap negara, yang meliputi : Pencegahan (*Prevention*), Mitigasi Atau Memperkecil Efek Bencana (*Mitigation*), Kesiapsiagaan (*Preparedness*), Respon atau Reaksi Cepat (*Response*), Perbaikan (*Recovery*), Pengembangan (*Development*). (1) Pencegahan (*Prevention*) adalah Mengukur dan memperkirakan bencana yang akan terjadi. Memang pada dasarnya sangat sulit untuk di perkirakan dimana suatu bencana akan terjadi akan tetapi kita bisa berusaha untuk mencegah dengan, sebagai contoh: membuat bangunan yang tahan lama secara konstruksi kuat menahan goncangan, membangun rumah tidak terlalu dekat dengan laut dan gunung, sungai atau setidaknya memperhatikan syarat standar keamanan pembangunan, pengeboran, dan lain sebagainya. (2) *mitigation* (mitigasi atau usaha memperkecil efek bencana) ialah Tindakan mitigasi juga bisa dilakukan dalam bentuk program yang spesifik. Ini di upayakan agar pada saat terjadinya bencana, program yang dapat memperkecil korban jiwa dan kerusakan lainnya. (3) kesiapsiagaan (*Preparedness*) ialah dengan adanya suatu standar tanggap bencana yang sebaiknya telah ditetapkan dan diberlakukan oleh pemerintah dan

disosialisasikan kepada publik, diharapkan dapat melatih masyarakat, baik sebagai komunitas dan kelompok agar selalu siap siaga menghadapi yang terburuk dan agar tidak terjadi kepanikan masal saat terjadinya bencana. Kesiapsiagaan untuk menghadapi suatu bencana bisa dibagi menjadi 3 bagian, antara lain: Peringatan (*Warning*), Ancaman (*Threat*), dan Tindakan Pencegahan (*Precaution*), dan (4) reaksi Cepat (*Response*) ialah reaksi cepat biasanya dapat dilakukan secepat atau sesegera mungkin pada saat maupun setelah bencana terjadi. Dengan adanya personel dalam masyarakat yang sudah terlatih maka diharapkan masyarakat dapat secara mandiri melakukan penanganan dini sebelum bantuan datang. Tindakan yang diharapkan ialah menyelamatkan hidup masyarakat dan menjaga harta benda yang masih tersisa.

METODE PENELITIAN

Pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana, dan Masyarakat Di Kabupaten Luwu Timur. Adapun teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu menggunakan perekam suara dan pengambilan gambar tempat penelitian

dan informan yang diwawancarai Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Luwu Timur, tepatnya di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan selanjutnya dilakukan pengabsahan data dengan menggunakan hasil triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengembangan suatu program manajemen bencana, pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana dapat melaksanakan koordinasin dengan baik Kepada masyarakat maupun instansi yang terkait persoalan manajemen bencana. Wilayah suatu daerah serta bencana adalah sebuah upaya dalam pengujian kumpulan suatu kebijakan, praktik serta profesionalitas terhadap manajemen tanggap darurat berdasarkan suatu perspektif pemerintah lokal. Upaya ini di fokuskan terhadap pemerintah lokal sebagai level pertama dalam tahapan bencana. Respons tersebut merupakan sesuatu yang penting agar dapat meminimalisir korban-korban serta mengoptimalkan kemampuan suatu komunitas agar selanjutnya dapat merespons Upaya terhadap tanggap

darurat dalam kewilayahan bergantung pada pemerintahan lokal. Adapun hasil pembahasan penelitian Manajemen bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah dari 4 indikator adalah sebagai berikut.

Pencegahan (*Prevention*)

Mengukur dan memperkirakan bencana yang mungkin akan terjadi atau Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi ancaman dan kejadian bencana, melalui pengurangan risiko bencana dan kerentanan bencana. Berdasarkan hasil penelitian, Adapun pernyataan oleh informan selaku Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur yang memberikan informasi menunjukan bahwa Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam hal pencegahan Bencana yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah ini ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya rutin melakukan sosialisasi masyarakat terkait persoalan Manajemen Bencana. Selain melakukan sosialisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga melakukan Penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat serta tim-tim reaksi cepat penanggulangan Bencana agar dapat meminimalkan terjadinya

bencana. Selain itu, Adapun pernyataan lain dari sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur menunjukkan bahwa upaya pencegahan yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana daerah hampir sama yang sebelumnya dibahasakan oleh Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur bahwa adapun hal-hal yang dilakukan yaitu seperti peringatan dini kepada daerah yang dianggap berpotensi menimbulkan bencana selain itu badan penanggulangan bencana daerah memberikan informasi-informasi kepada masyarakat melalui pemasangan spanduk atau baliho di setiap kecamatan tergantung dari jenis bencana yang berpotensi di daerah tersebut. Selain peringatan dini dan pemasangan baliho informasi badan penanggulangan bencana daerah juga melakukan pemasangan alat deteksi ketinggian banjir, agar Ketika debit air tinggi di daerah tersebut alat ini bisa memberikan sinyal waspada kepada masyarakat sekitar sungai yang di pasang alat tersebut. Itulah pencegahan-pencegahan yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur yang Di sampaikan oleh Sekretaris Badan Penanggulangan

Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam hal pencegahan bencana yang dilakukan oleh badan penanggulangan bencana daerah sudah melakukan hal-hal terkait pecegahan salah satunya adanya peringatan dini, sosialisasi pelatihan, dan lain-lain.

Mitigasi (*Mitigation*)

mitigasi atau usaha memperkecil efek bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Tindakan mitigasi juga bisa dilakukan dalam bentuk program yang spesifik. Ini di upayakan agar pada saat terjadinya bencana, program yang dapat memperkecil korban jiwa dan kerusakan lainnya. Hal ini sangatlah berpengaruh langsung terhadap manajemen bencana dalam hal mitigasi yang dilakukan oleh badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Luwu Timur, kegiatan mitigasi merupakan siklus manajemen menghadapi bencana yang bisa saja terjadi kapan pun di daerah kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Peryataan Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana

Daerah Kabupaten Luwu Timur dari Tindakan yang dilakukan agar dapat meminimalkan terjadinya bencana dalam hal mitigasi yaitu rutusnya turun sosialisasi kemasyarakat ataupun diadakannya kegiatan seperti pelatihan tanggap darurat bencana kepada relawan-relawan. Selain itu badan penanggulangan bencana juga bekerjasama dengan PT. Vale membangun alat-alat pendeteksi dini, Badan Penanggulangan bencana juga mendapat bantuan Alat pendeteksi Gempa Dari BMKG agar dapat mendeteksi gempa-gempa kecil dan juga besar yang mungkin saja terjadi di Kabupaten Luwu Timur. Yang di letakkan didaerah atas, tengah, bawah di kabupaten Luwu Timur. Selaian mengenai Tindakan dalam hal mitigasi Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur juga melakukan program-program spesifik kepada relawan ataupun personel dalam hal mitigasi. mengenai program-program yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Luwu Timur ada beberapa program yang pertama yaitu program pemetaan daerah rawan bencana disini dipetakan daerah-daerah rawan bencana berdasarkan jenis bencana masing-masing kecamatan atau desa yang berada di kabupaten Luwu Timur,

selanjutnya yaitu program kajian resiko bencana, program kajian resiko bencana disini di kaji daerah-daerah mana saja yang berada di kabupaten luwu timur yang punya tingkat resiko bencana yang tinggi, setelah itu ada program RPB (Rencana Penanggulangan Bencana) program di lakukan setelah dikaji langsung dirancangan rencana penanggulangan Bencana, selain itu ada beberapa program yang berjasama dengan dinas terkait seperti BLH yang dimana programnya yaitu Penanaman pohon di sekitar daerah yang pernah terkena longsor, dan juga dinas PU yang programnya yaitu Pembuatan Drainase. Adapun pernyataan lain dari sekretaris badan penanggulangan bencana daerah hampir sama yang dibahasakan oleh bidang pencegahan dan kesiapsiagaan mengenai Tindakan dan program yang dilakukan yaitu Tindakan agar dapat meminimalkan terjadinya bencana dalam hal mitigasi yaitu turun sosialisasi kemasyarakat terkait persoalan Bencana Itu sendiri dan juga diadakannya kegiatan-kegiatan seperti pelatihan tanggap darurat bencana kepada relawan-relawan yang tegabung didalam Tim SAR atau Bidang kemanusiaan lainnya. Dan juga adanya daerah yang di buat seperti daerah tanggung Bencana yang berada di desa Kasintuwu yang Tangguh terhadap

Bencana longsor dan yang kedua ada desa Pongkeru yang Tangguh terhadap Bencana Banjir. Itulah hal-hal yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur persoalan Tindakan meminimalkan terjadinya bencana dalam hal mitigasi bencana seperti yang dijelaskan oleh informan B selaku Sekertaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur. mengenai program-program yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Luwu Timur yaitu program pencegahan Bencana yang di Susun dan dilaksanakan masing-masing bidang terkait dan diluangkan di dalam RPA dan di anggarkan melalui APBD untuk pelaksanaan program yang dilakukan. Itulah tadi pernyataan yang di sampiakan oleh informan B selaku sekretaris Badan Penangulangan Bencana Daerah terkait persoalan Program mitigasi bencana.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam hal mitigasi bencana yang dilakukan oleh badan penanggulangan bencana daerah sudah melakukan Tindakan dan program mitigasi dengan baik itu ditunjukan dengan banyaknya yang dilakukan dalam hal Tindakan dan program mitigasi.

Kesiapsiagaan (*Preparedness*)

Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. dengan adanya suatu standar tanggap bencana yang sebaiknya telah ditetapkan dan diberlakukan oleh pemerintah dan disosialisasikan kepada publik, diharapkan dapat melatih masyarakat, baik sebagai komunitas dan kelompok agar selalu siap siaga menghadapi yang terburuk dan agar tidak terjadi kepanikan massal saat terjadinya bencana. Kesiapsiagaan untuk menghadapi suatu bencana bisa dibagi menjadi 3 bagian, antara lain: Peringatan (*Warning*), Ancaman (*Threat*), dan Tindakan Pencegahan (*Precaution*). Hal ini sangatlah berpengaruh langsung terhadap manajemen bencana dalam hal kesiapsiagaan yang dilakukan oleh badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Luwu Timur, kegiatan kesiapsiagaan merupakan siklus manajemen menghadapi bencana yang bisa saja terjadi kapan pun di daerah kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pernyataan Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan Badan Penanggulangan

Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur mengenai standar tanggap darurat yang ditetapkan perosalan kesiapsiagaan mengacu kepada SOP (standar operasional prosedur) yaitu dimana dijelaskan bahwa jika terjadi bencana masyarakat dapat langsung menghubungi baik itu melapor secara langsung ataupun dengan via media online atau telepon. Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga mempunyai Tim Reaksi Cepat yang sedia setiap saat dan standby jika sewaktu-waktu terjadi bencana. Itu tadi beberapa penjelasan mengenai standar tanggap darurat yang ditetapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur. Selain melaksanakan standar tanggap darurat Bencana dengan baik, Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga mensosialisasikan bagaimana standar yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah kepada masyarakat agar masyarakat paham mengenai mekanismenya tanggap darurat yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. selain ada standar badan penanggulangan bencana daerah juga mensosialisasikan mengenai standar tersebut kepada masyarakat. pemerintah Kabupaten Luwu Timur Dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah memasang beberapa

Bulletin di beberapa tempat agar penyampaiannya tersampaikan secara maksimal. Adapun pernyataan lain dari sekretaris badan penanggulangan bencana daerah hampir sama dimana mengacu kepada persoalan Standar Operasional Prosedur (SOP), dan juga setiap bencana punya SOP yang berbeda beda tuturnya. Selain itu di Luwu Timur sendiri ada 11 ancaman bencana dari 12 ancaman bencana secara nasional. Dan berdasarkan kajiannya ada 3 proritas bencana yang di sarankan oleh BNPB kepada BPBD kabupaten Luwu Timur, diantaranya Gempa Bumi, banjir, dan tanah longsor. Selain melaksanakan standar tanggap darurat Bencana dengan baik, Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga mensosialisasikan bagaimana standar yang di lakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah kepada masyarakat agar masyarakat paham mengenai mekanismenya tanggap darurat yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Begitupun dengan yang disosialisasikan kepada masyarakat yaitu pemerintah Kabupaten Luwu Timur Dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah rutin melaksanakan sosialisasi standar tanggap darurat kemasyarakat khususnya ke daerah-daerah rawan bencana agar masyarakat bisa

mengatahui secara maksimal ataupun juga di sampaikan pada saat pertemuan-pertemuan. Sejalan dengan yang katakana oleh masyarakat bahwa persoalan sosialiasasi yang rutin dilakukan oleh badan penanggulangan bencana daerah disosialisasikan oleh pemerintah kepada masyarakat yaitu pemerintah Kabupaten Luwu Timur Dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah melaksanakan sosialisasi dengan baik kepada masyarakat. Itu sejalan dengan pernyataan dari masyarkat bahwa pemerintah rutin melaksanakan sosialisasi persoalan standar tanggap darurat bencana dan juga ada nya bulletin yang di pasang oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur agar seluruh masyarakat dapat mengetahui standar tanggap daurat bencana mengenai kesiapsiagaan Bencana. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam hal kesiapsiagaan bencana yang dilakukan oleh badan penanggulangan bencana daerah sudah berjalan dengan baik dengan melakukan kesiapsiagaan bencana terkait dengan manajemen bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur sudah berjalan dengan baik itu di tunjukan dengan sigap nya dalam merespon

masyarakat jika ada pelaporan yang masuk dan langsung ditangani dengan cepat sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu juga rutin melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat terkait standar tanggap darurat bencana dan juga adanya papan-papan informasi atau bulletin agar masyarakat bisa mengetahui secara maksimal standar tanggap darurat bencana BPBD kabupaten Luwu Timur.

Reaksi Cepat (*Response*)

Reaksi cepat biasanya dapat dilakukan secepat atau sesegera mungkin pada saat maupun setelah bencana terjadi. Dengan adanya personel dalam masyarakat yang sudah terlatih maka diharapkan masyarakat dapat secara mandiri melakukan penanganan dini sebelum bantuan datang. Tindakan yang diharapkan ialah menyelamatkan hidup masyarakat dan menjaga harta benda yang masih tersisa. Hal ini sangatlah berpengaruh langsung terhadap manajemen bencana dalam hal reaksi cepat yang dilakukan oleh badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Luwu Timur, kegiatan reaksi cepat merupakan siklus manajemen menghadapi bencana yang bisa saja terjadi kapan pun di daerah kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Peryataan

Bidang pencegahan dan siapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur mengenai reaksi cepat atau respon dari masyarakat pada saat terjadi bencana kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah, direspon dengan cepat dan sigap jika terjadi laporan yang masuk, dan juga di susauikan dengan kebutuhan dilapangan mengenai jenis bencana yang terjadi. Selain melaksanakan reaksi cepat atau respon dari masyarakat pada saat terjadi bencana kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan baik, Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga telah menyiapkan personel didalam masyarakat agar pada saat terjadi bencana dapat dilakukan pencegahan sesegera mungkin. Selain itu ada pula mengenai personel di dalam masyarakat agar pada saat terjadi bencana dapat dilakukan pencegahan sesegera mungkin. dari pernyataan dari Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan persoalan di siapkan didalam masyarakat tidak tetapi Badan Penanggulangan Bencana Daerah melatih masyarakat untuk tanggap darurat atau respon cepat pada saat terjadi bencana, perwakilan tiap desa untuk dilakukan pelatihan. Mereka bertugas pada saat urgen dan langsung dikomunikasikan oleh Badan

Penanggulangan Bencana Daerah jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Relawan tersebut melakukan evakuasi sebelum personel dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah datang. Adapun pernyataan lain dari sekretaris badan penanggulangan bencana daerah hampir sama dengan pernyataan dari bidang pencegahan dan kesiapsiagaan mengenai reaksi cepat atau respon dari masyarakat pada saat terjadi bencana kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah seperti yang dibahasakan oleh bidang pencegahan dan kesiapsiagaan di respon dengan cepat jika ada pelaporannya sudah tiba di Badan Penanggulangan Bencana Daerah langsung di tindak lanjuti dan segera mungkin terjun ke lokasi kejadian untuk melakukan penanganan dengan cepat agar bisa meminimalkan korban ataupun kerugian materil. Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga telah menyiapkan personel didalam masyarakat agar pada saat terjadi bencana dapat dilakukan pencegahan sesegera mungkin. Begitu pula mengenai personel di dalam masyarakat agar pada saat terjadi bencana dapat dilakakuan pencegahan sesegera mungkin dari pernyataan dari bidang pencegahan dan kesiapsiagaan tentunya di siapkan untuk respon cepat dan itulah fungsinya relawan yang ada

di masyarakat yang telah disiapkan agar sesegera mungkin atau dengan cepat memberikan informasi mengenai kondisi ditempat kejadian kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah, relawan dimasyarakat juga melaporkan jumlah korban dan sebagainya. Setelah itu personel dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah bisa langsung terjun ke lokasi kejadian. Sejalan dengan yang katakana oleh masyarakat bahwa mengenai pemerintah telah menyiapkan personel di dalam masyarakat agar pada saat terjadi bencana dapat dilakukan pencegahan sesegera mungkin. pemerintah sudah melaksanakan atau menyiapkan personel dengan baik kepada masyarakat. Itu sejalan dengan pernyataan dari masyarkat bahwa pemerintah telah menyiapkan dan melakukan pelatihan kepada masyarakat terkait pelatihan tanggap darurat Bencana agar nantinya masyarakat bisa melaporkan sesegera mungkin jika terjadi bencana. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam hal reaksi cepat pada saat terjadi bencana yang dilakukan oleh badan penanggulangan bencana daerah sudah berjalan dengan baik itu ditunjukan dengan cepatnya respon jika terjadi bencana dan segera mungkin terjun ke

lapangan jika ada pelaporan terkait bencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait manajemen bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Luwu Timur maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Pencegahan (*Prevention*) dalam hal manajemen bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Luwu Timur, dalam tahap ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah menjalankan tahap-tahap pencegahan dengan rutin melaksanakan hal-hal terkait pecegahan salah satunya adanya peringatan dini, sosialisasi, dan pelatihan-pelatihan kepada personel tanggap darurat bencana, ini menunjukkan bahwa dalam tahap ini sudah melaksanakan sebagai mana pencegahan bencana tetapi ada hal-hal yang masih perlu di perbaiki. (2) Mitigasi (*Mitigation*) mitigasi atau usaha memperkecil efek bencana dalam hal manajemen bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Luwu Timur dalam tahap ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah menjalankan tahap-tahap mitigasi seperti pelatihan kepada relawan,

peringatan dini atau pemasangan alat-alat pendeteksi dini dan juga program-program dalam menanggulangi bencana yang bekerja sama dengan instansi-instansi terkait. ini menunjukkan bahwa dalam tahap ini sudah melaksanakan sebagai mana mitigasi bencana tetapi ada hal-hal yang masih perlu di perbaiki. (3) Kesiapsiagaan (*Preparedness*) dalam hal manajemen bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Luwu Timur dalam tahap ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah menjalankan tahap-tahap kesiapsiagaan bencana mengacu kepada SOP (standar operasional prosedur) yaitu dimana dijelaskan bahwa jika terjadi bencana masyarakat dapat langsung menghubungi baik itu melapor secara langsung ataupun dengan via media online atau telepon. kesiapsiagaan bencana tetapi ada hal-hal yang masih perlu di Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga mempunyai Tim Reaksi Cepat yang sedia setiap saat dan standby jika sewaktu-waktu terjadi bencana dan rutin mensosialisasikan tanggap darurat bencana kepada masyarakat. ini menunjukkan bahwa dalam tahap ini sudah melaksanakan sebagai mana perbaiki. (4) Reaksi Cepat (*Response*) dalam hal manajemen

bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Luwu Timur dalam tahap ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah menjalankan tahap-tahap reaksi cepat atau respon cepat direspon dengan cepat dan sigap jika terjadi laporan yang masuk, dan juga di susauikan dengan kebutuhan dilapangan mengenai jenis bencana yang terjadi. ini menunjukkan bahwa dalam tahap ini sudah melaksanakan sebagai mana reaksi cepat pada saat bencana tetapi ada hal-hal yang masih perlu di perbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, W. N. 2008. *Disaster Management : A Disaster Manager's Handbook*. Asian Development Bank, 1991.
- Yin, R. K. 2000. *Studi Kasus: Desain dan Metode, Cetakan Ke-III*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Candra, N. 2014. *Manajemen Bencana Di Indonesia (Studi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Malang dalam Darurat Bencana Gunung Kelud)*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/> (diakses pada tanggal 13 Februari 2020).
- Mulyadi, R & Darmawansyah. (2018). *Penerapan kebijakan E-Demokrasi dalam konsep smart city di kota bandung*. Vol .2.No.2 hal.389-405
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Nomor 21 tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan penanggulangan bencana*.
- <https://www.Selselsatu.com/2018/10/su-lsel/luwu-raya/luwu-timur-masuk-program-kota-tangguh-bencana.html> (diakses pada tanggal 13 februari 2020 pada pukul 14:00 wita).
- https://id.wikipedia.org/wiki/daerah_bencana (diakses pada tanggal 13 februari 2020 pada pukul 14:00 wita).
- Istiqomah, U. 2019. *Disaster Management (Studi Peran Pemerintah Daerah dalam Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Banjir di Kabupaten Sampang)*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/> (diakses pada tanggal 13 Februari 2020).
- Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur. *Nomor 14 tahun 2014 tentang pananggulangan bencana daerah and private sector innovation*, 2-3.